

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas III SD Inpres Timika IV

Godeliva Maria Goreti Bulu
Guru Kelas SD Inpres Timika IV

Korespondensi penulis : godelivamariagoretibulu@gmail.com*

Abstract. *This research aims to improve mathematics learning outcomes in class III of SD Inpres Timika IV. This research is classroom action research carried out collaboratively with the class teacher and supervisor. Learning mathematics on the main subject of fractions using the CTL learning model can improve the learning outcomes of class III students at SD Inpres Timika IV. The increase in student learning outcomes can be seen from the increase in students' written test scores in the pre-cycle, cycle I and cycle II. The average test score in the pre-cycle was 58.40, increasing to 73.80 in cycle I, then in cycle II it increased to 85.80. In cycle I, there was a difference with the pre-cycle results. Of the 25 students, only 8 students (32%) got grades according to the KKM in the pre-cycle. Then, after the first cycle of action, this increased to 20 students (80%) who received grades according to the KKM. After the second cycle of actions, students who received grades according to the KKM increased again to 22 students (88%). The use of the CTL learning model in improving student learning outcomes in cycle II, the percentage of classical learning completeness has reached >75% so that the learning process using the CTL learning model is successful.*

Keywords: *CTL learning model, learning outcomes, Mathematics learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SD Inpres Timika IV. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas dan supervisor. Pembelajaran matematika materi pokok pecahan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Timika IV. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes tertulis siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang meningkat. Nilai rata-rata tes pada pra siklus sebesar 58,40 meningkat menjadi 73,80 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,80. Pada siklus I tampak suatu perbedaan dengan hasil pra siklus. Dari 25 siswa hanya 8 siswa saja (32%) yang mendapat nilai sesuai KKM pada pra siklus. Kemudian setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 20 siswa (80%) yang mendapat nilai sesuai KKM. Setelah tindakan siklus II siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM mengalami peningkatan lagi menjadi 22 siswa (88%). Penggunaan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II persentase ketuntasan belajar klasikalnya sudah mencapai >75% sehingga proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL berhasil.

Kata Kunci: Model pembelajaran CTL, hasil belajar, pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai

Received Agustus 19, 2023; Accepted September 15, 2023; Published Oktober 31, 2023

* Godeliva Maria Goreti Bulu, godelivamariagoretibulu@gmail.com

individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran matematika untuk kelas 3 SD biasanya fokus pada pengenalan konsep dasar matematika, operasi hitung dasar, dan penerapannya dalam situasi sehari-hari. Pembelajaran matematika sebaiknya dilakukan secara interaktif, dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang menarik seperti permainan matematika, alat peraga, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep. Penting juga untuk memberikan latihan yang cukup agar siswa dapat menguasai konsep matematika dengan baik. Kegiatan mengajar bukan hanya sekedar mengingat fakta-fakta untuk persediaan jawaban tes sewaktu ujian, tetapi harus lebih bermakna bagi siswa.

Seperti yang diungkapkan Ausubel “bahwa kegiatan mengajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa haruslah bermakna bagi siswa, artinya kegiatan tersebut haruslah relevan struktur kemampuan kognitif kemampuan siswa” (Dimiyati dan Mudjiono, 2010). Karena dengan kegiatan yang sesuai akan dapat melakukan aktifitas mental (berpikir) dengan optimal. Menurut pandangan Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2010) “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun”. Ada tiga syarat terjadinya interaksi antara organisme dan lingkungannya. Ketiga syarat tersebut adalah: (1) saat respon terjadi, (2) respon itu sendiri, (3) konsekuensi penguatan respon (Hermawan, dkk. 2007). Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Sardiman (2011) belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan dan akan lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut.

Kegiatan mengajar mampu memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sikap yang positif yang direfleksikan siswa melalui cara berpikir dan bertindak sebagai dampak hasil belajarnya Untuk itu cara mengajar guru harus dirubah, guru menyediakan beragam kegiatan yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar supaya siswa mampu mengembangkan kompetensi setelah menereapkan pemahaman dan pengetahuannya, dimana model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sangat sesuai dipakai guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Model CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan “konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Dengan model ini diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Yona (2016), pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Pembelajaran selama ini diselenggarakan di sekolah-sekolah banyak didominasi oleh pandangan yang menganggap pengetahuan itu sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru sebagai sumber utama bahkan bisa dikatakan satu-satunya sumber, sehingga ceramah sebagai strategi utama dalam pembelajaran. Padahal pengetahuan bukan seperangkat fakta yang harus dihafal tetapi suatu yang harus dikonstruksikan sendiri oleh siswa.

Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memberdayakan pembelajar, tidak memaksanya menghafal fakta-fakta, dan dapat mendorongnya untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, serta memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Model yang tepat untuk pembelajaran matematika adalah CTL (*Contextual Teaching Learning*), model ini menggabungkan semua *best practice*, praktek-praktek terbaik dari model yang ada. Disamping itu banyak pendekatan yang dilibatkan untuk merumuskan prinsip-prinsipnya. Dengan kata lain CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah sinergi berbagai pendekatan dan disiplin ilmu.

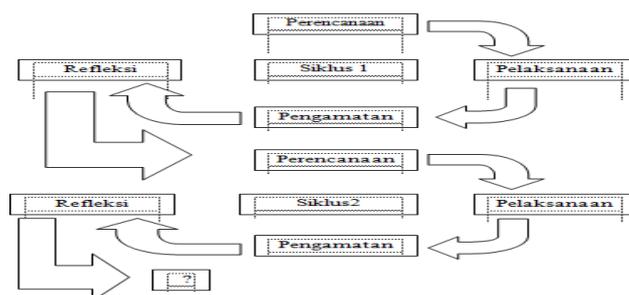
CTL (*Contextual Teaching Learning*) disebut juga pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Disamping itu siswa dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena pengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siap diterima, akan tetap sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. (Mulyanah, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas III SD Inpres Timika IV, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Sementara dilihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKM, diperoleh hasil dari 25 siswa hanya 6 orang siswa (24%) yang telah tuntas, sedangkan 19 orang siswa (76%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul: Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas III SD Inpres Timika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriaatmadja, R., 2010). Menurut Arikunto (2010), Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri atas: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan (*action*); (3) Observasi (*observation*); dan (4) Refleksi (*reflection*) dalam satu tahapan atau siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Timika IV. Jumlah seluruh siswa kelas III adalah 25 anak terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Tempat penelitian ini di Kelas III SD Inpres Timika IV Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap-tahap yang digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1 Tahap-tahap PTK (Arikunto, 2010)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai hasil belajar Matematika pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) menulis karangan deskripsi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dapat dilakukan dengan rumus:

$$X = \frac{x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

3. Menghitung presentase siswa yang sudah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan. Presentase yang dicari dapat diperoleh dari:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang sudah mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rata-rata (mean) dan angka presentase ketuntasan yang diperoleh dibandingkan dari kegiatan sebelum tindakan dan kegiatan sesudah tindakan untuk membandingkan apakah sudah diperoleh peningkatan setelah diadakan tindakan. Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas III SD Inpres Timika IV dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Minimal 75% siswa kelas III sudah mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.
- 2) Rata-rata nilai tes tertulis yang dicapai siswa kelas III sudah di atas 70.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
85 ke atas	A	Sangat Memuaskan
75 – 84	B	Memuaskan
65 – 74	C	Cukup
55 – 64	D	Kurang
54 ke bawah	E	Sangat Kurang

Sumber: Arifin, 2009.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan (%)		Kualifikasi
Klasikal	Individu	
≥ 75	≥ 70	Tuntas
< 75	< 70	Tidak Tuntas

Sumber: Buku KKM SD Inpres Timika IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

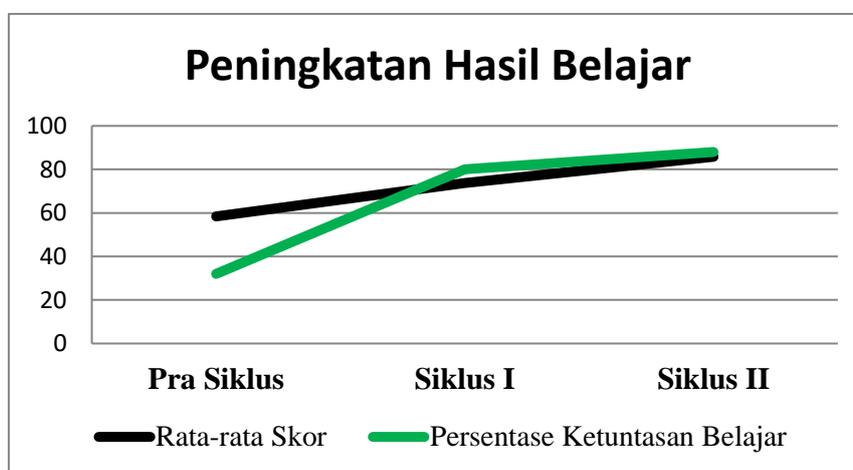
Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran siswa, terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa dari setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Inpres Timika IV. Dari hasil tersebut maka diperoleh

nilai rata-rata kelas yang naik dan persentase ketuntasan belajar yang juga meningkat. Berikut ini adalah nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar yang telah diperoleh pada masing-masing siklus.

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Timika IV

Nilai Rata-rata Kelas			Persentase Ketuntasan Belajar		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
58,40	73,80	85,80	32%	80%	88%

Dari hasil tersebut, dapat digambarkan dalam bentuk grafik peningkatan hasil belajar Matematika siswa di kelas III SD Inpres Timika IV sebagai berikut:



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1) Hasil Belajar Individu

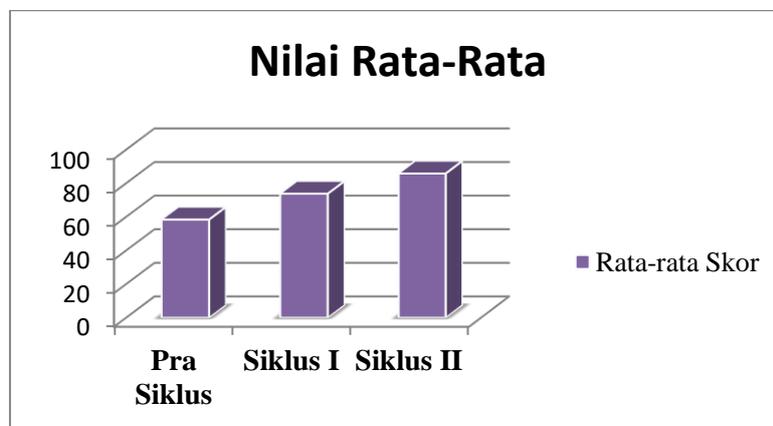
Berdasarkan penelitian perbaikan pembelajaran diketahui bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Inpres Timika IV. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan pada masing-masing siklus yang sudah dijalani. Pada saat Pra Siklus siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Pemilihan Umum. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah individu pada Pra Siklus. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran CTL, nilai hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan. Adapun nilai tertinggi dan terendah individu dari masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Individu

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Terendah	20	40	60

2) Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil analisis data nilai hasil belajar individu masing-masing siswa pada masing-masing siklus maka diperoleh nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata ini menunjukkan peningkatan sebesar 48% saat Siklus I dan sebesar 8% saat Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan tersebut terwujud pada peningkatan kategori nilai yang signifikan, yang semula tergolong kategori “Kurang” pada saat Pra Siklus menjadi kategori “Cukup” pada saat Siklus I dan menjadi kategori “Sangat Memuaskan” pada Siklus II yang dalam hal ini sudah menggunakan model pembelajaran CTL. Hasil ini juga menjelaskan peningkatan hasil belajar individu bila dirata-ratakan pada masing-masing siklus yang telah dijalani.



Gambar 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Timika IV

Berdasarkan nilai rata-rata akhir pada penelitian perbaikan pembelajaran pada Siklus II sebesar 85,80 maka nilai hasil belajar Matematika siswa dikategorikan “tuntas” sesuai kriteria ketuntasan minimal klasikal pada penelitian ini.

3) Persentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil analisis data nilai hasil belajar, diperoleh nilai persentase ketuntasan belajar yang menginformasikan persentase jumlah siswa yang mencapai kategori “Tuntas” dalam satu kelas pada satu kegiatan pembelajaran diketahui meningkat. Yang semula “Tidak Tuntas” pada saat Pra Siklus dengan nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 32%, menjadi kategori “Tuntas” pada saat Siklus I dan Siklus II dengan nilai persentase sebesar 80% dan 88%. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan belajar.

Berdasarkan jumlah persentase ketuntasan belajar pada Siklus I dan Siklus II sebesar 80% dan 88%, maka pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran CTL telah

dikategorikan “tuntas” dan berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas III SD Inpres Timika IV sesuai kriteria ketuntasan minimal klasikal pada penelitian ini.



Gambar 4. Persentase Ketuntasan Belajar Kelas III SD Inpres Timika IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas III SD Inpres Timika IV.
2. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Inpres Timika IV.
3. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Inpres Timika IV.

Saran dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dari penelitian ini adalah:

1. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam menentukan model mengajar karena model mengajar guru mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Guru diharapkan selalu mencari dan menemukan model-model pembelajaran baru yang akan dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Matematika.
3. Guru diharapkan mengetahui model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, karena tidak semua metode dalam model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

4. Guru sebagai pendidik sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar, serta mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh siswa. Dengan demikian guru dapat memilih model yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan.
5. Diharapkan pihak sekolah secara kongkret dapat meningkatkan kualitas prose belajar bagi siswa-siswinya melalui penelitian segala permasalahan pembelajaran dapat dikaji diteliti dan dituntaskan sehingga kualitas sekolah juga akan menjadi lebih baik.
6. Diharapkan penelitian ini merupakan bagian dari kompetensi guru yang dapat direfleksikan untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Cet.I*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Departemen Agama RI.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, A. H. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Bandung: UPI Press.
- Mulyanah. (2013). *Peranan Model CTL (Contextual Teaching Learning) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriaatmadja, R. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Yona, Evi. (2016). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung Press.